**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari keberadaan dan keberlangsungan hidup kita sebagai manusia yang bersifat dinamis. Melalui pendidikan baik formal ataupun nonformal, potensi, bakat dan minat manusia itu sendiri akan berkembang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menelaah tujuan pendikakan diatas, memberikan gambaran bahwa dengan melalui pendidikan akan lahir manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga sangat sesuai dengan sifat manusia sebagai mahluk yang dinamis. Namun tajuan pendidikan diatas masih sangat bersifat khusus sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan penjabaran-penjabaran kedalam tujuan pendidikan institusional, tujuan kurikuler hingga pada tujuan yang lebih khusus lagi yaitu tujuan pembelajaaran/instruksional. Adapun tujuan kulikuler pada mata pelajaran matematikaa SD menurut Depdiknas (2006:65) adalah:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep danmengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mengingat pentingnya matematika seperti yang dikemukakan di atas, maka sudah sepantasnyalah jika mata pelajaran matematika merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang dipelajari hampir pada semua jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Namun mata pelajaran matematika seringkali menjadi mata palarajan yang paling banyak “ditakuti” oleh peserta didik yang bersangkutan. Alasannya bermacam-macam mulai dari materi yang sulit, cara mengajar guru yang cenderung monoton, suasana kelas yang menegangkan dll. Akibatnya tentu saja berimbas pada semangat dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut sangat rendah, sehingga hasil belajar siswapun cenderung rendah.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1-8 September 2016 terhadap siswa kelas IV A SD Inpres Bontomanai Kota Makassar menunjukkan dari 22 siswa yang ada pada kelas tersebut, hanya 11 siswa atau 50 % dari total 22 siswa yang dinyatakan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) =70 sedangkan 11 siswa yang lainnya dinyatakan tidak mencapai KKM. Kesimpulan dari hasil observasi tersebut adalah rendahnya hasil belajar matematika pada kelas IV A SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Nilai rata-rata dari hasil belajar matematika siswa pada observasi tersebut adalah 64,54 % penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik minat siswa sehingga hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti alur pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru sementara siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menulis apa yang ditulis guru pada papan tulis. Siswa cenderung hanya mengandalkan siswa lain pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya interaksi baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa, padahal interaksi yang baik akan sangat menguntungkan bagi guru ataupun siswa. Salah satu manfaat dari hubungan atau interaksi yang aktif dilakukan didalam kelas adalah mumungkinkannya siswa meresa nyaman dalam proses pembelajran yang berlangsung sehingga motivasi belajarnya akan meningkat.

Pada dasarnya guru kelas adalah subjek yang paling berwenang untuk mengelolah kelasnya sebagaimana diketahui bahwa guru dalam proses pembelarajan memiliki 7 peran penting. Ketujuh peran tersebut menurut Sanjaya (2014) adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Paran guru sebagai pengelolah artinya guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Mengelola kelas yang kondusif agar siswa bisa belajar dengan baik tentu tidaklah mudah. Guru membutuhkan penguasan yang baik terhadap materi yang akan diajarkan, model-model serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu model yang dapat guru gunakan untuk membuat kelas menjadi lebih menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa adalah model *Course Review Horay (CRH).*

Model *Course Review Horay (CRH)* menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar yang dikemas dalam kelompok-kolompok kecil. Salah satu mamfaat pengelompokan menurut Mulyono (Tombokan dan selpius, 2013) adalah terjadinya saling ketergantungan positif antara anggota-anggota kelompok yang telah menguasai materi pelajaran membantu anggota yang belum menguasai materi pelajaran. Ketergantungan positif tersebut akan sangat membatu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari setiap anggota kelompoknya. Sehingga sumber belajar tidak hanya dari guru melainkan juga dari siswa yang lain. Melvin (2014:32) mengemukakan bahwa “ketika mata pelajaran tidak menarik, seringkali kegembiraan dalam belajar aktif itu saja sudah dapat menyenangkan siswa dan memotivasi mereka untuk menguasai pelajaran yang paling menjenuhkan sekalipun”. Pendapat diatas memberikan gambaran akan pentingnya pengelolaan kelas yang menyenangkan bagi siswa selama pembelajaran berlangsung. Penerapkan model yang menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa sangat penting terutama untuk mata pelajaran matematika mengingat mata pelajaran tersebut terkadang kurang menarik bagi siswa..

Salah satu keunggulan dari model *Course Review Horay* adalah adanya kompetisi antar kelompok untuk menjawab benar setiap soal yang diberikan, jawaban benar baik secara vertikal, horisontal atau diagonal harus segera berteriak *horay*. Menurut Sulastriningsih (2011:20) “saingan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya sering melakukan lomba-lomba yang dimotivasi dengan pemberian hadia bagi yang berhasil”. Kompetisi yang antar siswa dan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* akan membuat siswa berprestasi dalam pelajaran yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eli (2013) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran matematika. Selain itu penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay untuk meningkatkan hasil belajra siswa dalam mata pelajran matematika di kelas V SDN Balang Baru 1 Kota Makassar yang dilakukan oleh Afifah (2015) menyimpulakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat mengingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selain kedua penelitian diatas, berikut ini beberapa jurnal yang menggambarkan efaktivitas dari penerepan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Friska Tri Sartika, dkk. Judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru. Kesimpulan penelitian tersebut adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model ini, dimana rata—rata hasil belajar siswa sebelum diterapkannya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH adalah 64,66 sedangkan setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH meningkat menjadi 93,62.
2. Ni Md. Dwi Payani, dkk. Judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok ekperimen (kelompok yang menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*) dan kelompok kontrol (tampa menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*), dimana hasil belajar kelompok ekperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kolompok kontrol.
3. Hermanwan Putut, dkk. Judul penelitian Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (Crh)* Terhadap Hasil Belajar Ipa. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus R.A Kartini Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajar dengan meng-gunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung *(Direct Instruction).*
4. Nym. Ayu Putri Lestari,dkk. Judul penelitian Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa di SD. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah di terapkannya Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 70 (kategori aktif) dan meningkat menjadi 81,07 (kategori sangat aktif) pada siklus II. Adapun hasil belajar IPA siswa pada siklus I didapat rata-rata persentase sebesar 71% (kategori sedang) dan meningkat mencapai 86% (kategori tinggi) pada siklus II.
5. Siti Maryam, dkk. Judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang Di Kelas V II Smp Negeri 2 Marawola. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pe ningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 2 semua siswa telah mencapai standar KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV A SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

1. **Rumusan dan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV A SD Inpres Bontomanai Kota Makassar?

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi atau lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi siswa, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar matematika yang menyenangkan sehingga hasil belajar matematika siswa meningkatkan.
6. Bagi guru, mendapat referensi baru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika yang menyenangkan bagi siswa dan membantu dalam mengatasi hasil belajar yang rendah pada pelajaran matematika.
7. Bagi peneliti mendapat pengalaman secara langsung setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay.*
8. Bagi sekolah, dengan meningkatnya kualitas pembelajaran pada kelas IV A maka hal tersebut secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah.